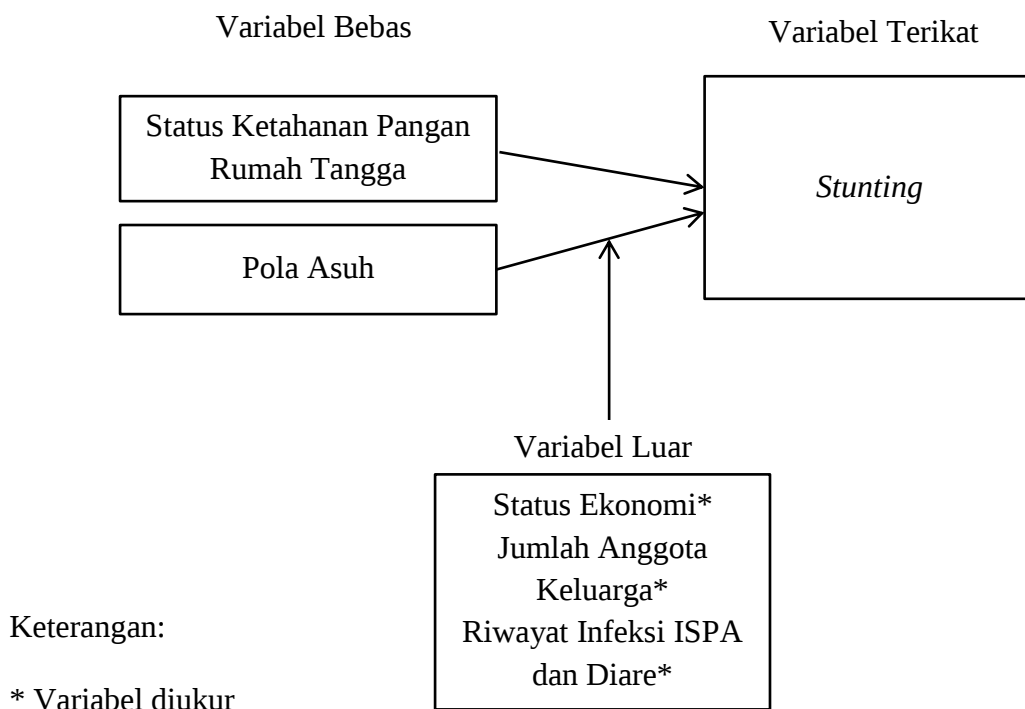


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1
Kerangka Konsep

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari pertanyaan penelitian.

Hipotesis ini dirumuskan dalam bentuk hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Notoatmodjo, 2014). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan antara status ketahanan pangan rumah tangga terhadap kejadian *stunting* pada baduta di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

2. Ada hubungan antara pola asuh terhadap kejadian *stunting* pada baduta di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah status ketahanan pangan rumah tangga dan pola asuh.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian *stunting* pada baduta usia 12-24 bulan.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1	Kejadian <i>Stunting</i>	Kondisi perawakan pendek pada baduta usia 12-24 bulan berdasarkan hasil pengukuran panjang badan menurut usia.	Buku register status gizi	Nominal	0 = <i>Stunting</i> , bila nilai <i>Z-score</i> PB/U atau TB/U $< -2 SD$ 1 = Tidak <i>stunting</i> , bila nilai <i>Z-score</i> PB/U atau TB/U $\geq -2 SD$ (Permenkes RI, 2020)
2	Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga	Kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi seluruh anggota rumah tangga berdasarkan aspek ketersediaan	Kuesioner US-HFSSM	Nominal	0 = Rawan pangan, jika total skor 3-18 1 = Tahan pangan, jika total skor 0-2 (USDA, 2012)

		dan akses terhadap pangan.			
3	Pola Asuh	Praktik pengasuhan ibu pada baduta meliputi IMD, riwayat pemberian ASI eksklusif, dan riwayat pemberian MP-ASI.	Kuesioner	Nominal	Jika jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Kategori menggunakan skala Guttman : 0 = Kurang, jika jumlah skor ≤ 8 1 = Baik, jika jumlah skor > 8

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian observasional dengan pendekatan desain studi *case control*. Desain studi *case control* merupakan rancangan studi epidemiologi yang mempelajari hubungan antara paparan (faktor penelitian) dan penyakit dengan cara membandingkan kelompok kasus dan kelompok kontrol berdasarkan status paparnya (Irmawartini dan Nurhaedah, 2017).

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Notoatmodjo (2014) populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh baduta usia 12-24 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun 2021 sebanyak 251 baduta.

a. Populasi kasus

Populasi kasus adalah seluruh baduta usia 12-24 bulan yang dinyatakan *stunting* oleh petugas kesehatan di Kelurahan Karanganyar pada Februari 2021 sebanyak 62 baduta *stunting*.

b. Populasi kontrol

Populasi kontrol adalah seluruh baduta usia 12-24 bulan yang dinyatakan tidak *stunting* oleh petugas kesehatan di Kelurahan Karanganyar tahun 2021 sebanyak 189 baduta.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Irmawartini dan Nurhaedah, 2017). Sampel dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok kasus dan kelompok kontrol dengan responden penelitian adalah ibu baduta.

a. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Kelompok Kasus

Pengambilan sampel pada kelompok kasus menggunakan teknik *total sampling*. Teknik ini digunakan apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengambilan sampel secara keseluruhan dari populasi ini disebabkan karena jumlah populasi yang relatif kecil yaitu kurang dari 100.

2) Kelompok Kontrol

Sampel pada kelompok kontrol ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penarikan sampel secara *purposive* dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan pada karakteristik tertentu (Irmawartini dan Nurhaedah, 2017). Sampel kelompok kontrol dipilih setelah dilakukan *matching* dengan kelompok kasus berdasarkan usia dan jenis kelamin serta berada di sekitar rumah kelompok kasus (berada dalam wilayah kerja posyandu yang sama).

b. Besar Sampel

Adapun besar sampel untuk masing-masing kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Kelompok kasus, yaitu baduta usia 12-24 bulan dengan status gizi *stunting* berdasarkan hasil pengukuran oleh tenaga kesehatan pada Februari 2021, yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian sebanyak 30 baduta.
- 2) Kelompok kontrol, yaitu baduta usia 12-24 bulan dengan status gizi tidak *stunting* yang telah dilakukan *matching* dengan kelompok kasus sebanyak 30 baduta.

Pada penelitian ini kelompok kasus dan kelompok kontrol dipilih dengan perbandingan 1:1, maka jumlah besar sampel keseluruhan sebanyak 60 baduta. Adapun distribusi jumlah sampel pada setiap posyandu adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Kelompok Kasus dan Kontrol di Setiap Posyandu

No	Nama Posyandu	Sampel Kasus	Sampel Kontrol
1	Teratai	6	6
2	Melati	2	2
3	Aster	3	3
4	Puspita	3	3
5	Anggrek	1	1
6	Mawar	3	3
7	Cempaka	4	4
8	Sakura	2	2
9	Dahlia	3	3
10	Anyelir	3	3
Total		30	30

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1) Kriteria inklusi

- a) Baduta berusia 12-24 bulan di Kelurahan Karanganyar.
- b) Baduta tidak memiliki riwayat penyakit infeksi seperti TB Paru dalam satu tahun terakhir.
- c) Baduta tinggal bersama orang tua di wilayah lokasi penelitian.
- d) Orang tua bersedia menjadi responden wawancara.

2) Kriteria eksklusi

- a) Ibu baduta tidak berada di tempat saat penelitian.
- b) Responden mengundurkan diri dari penelitian atau pindah domisili.

G. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung saat melakukan wawancara seperti data karakteristik responden, data status ketahanan pangan rumah tangga, dan data pola asuh baduta.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan status gizi balita Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, serta data usia dan hasil pengukuran antropometri tinggi badan balita yang didapatkan dari laporan hasil bulan penimbangan balita (BPB) Puskesmas Karanganyar dan buku KIA.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner *United States Household Food Security Survey Module* (US-HFSSM) untuk mengukur status ketahanan pangan rumah tangga, kuesioner pola asuh, dan lembar wawancara yang mencakup: identitas orang tua, pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua, status ekonomi, jumlah anggota keluarga, dan identitas baduta.

Menurut USDA (2012) langkah-langkah untuk mengukur status ketahanan pangan rumah tangga menggunakan kuesioner *United States Household Food Security Survey Module* (US-HFSSM) adalah sebagai berikut:

1. Pewawancara membacakan 18 pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner *United States Household Food Security Survey Module* (US-HFSSM) kepada responden.
2. Memberikan skor pada setiap jawaban yang diberikan responden.
3. Menjumlahkan seluruh skor dan menginterpretasikan hasil skor sesuai dengan klasifikasi status ketahanan pangan.

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan survey awal untuk mendapatkan data kasus *stunting* di Kota Tasikmalaya dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian.
 - b. Melakukan studi literatur dan mengumpulkan bahan kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian sebagai bahan referensi.
 - c. Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian untuk kuesioner pola asuh.

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang perlu diukur, sedangkan reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya serta hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih dengan alat pengukur yang sama (Irmawartini dan Nurhaedah, 2017). Uji validitas yang dilakukan peneliti terdiri dari 3 (tiga) pengujian yaitu uji validitas konten, bahasa, dan uji coba kuesioner.

- 1) Uji validitas konten bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara isi dari setiap item pertanyaan dalam kuesioner dengan materi penelitian. Validasi ini dilakukan oleh salah satu dosen kesehatan masyarakat di Universitas Siliwangi.
- 2) Uji validitas bahasa bertujuan untuk mengetahui kebenaran tata bahasa, struktur kalimat, serta kesesuaian istilah-istilah yang digunakan dalam kuesioner. Validasi ini dilakukan oleh salah satu dosen Bahasa Indonesia di Universitas Siliwangi.
- 3) Uji coba kuesioner dilakukan kepada ibu yang memiliki baduta *stunting* usia 12-24 bulan di Kelurahan Cibeuti. Hasil uji coba kuesioner kemudian akan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Setiap item dalam kuesioner akan dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel, sedangkan kuesioner akan dikatakan reliabel jika nilai konstanta *cronbach alpha* $>0,70$. Berikut ini merupakan *range* nilai *cronbach alpha* pada uji reliabilitas:

Tabel 3.3 Nilai Cronbach Alpha

Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
0	Tidak memiliki reliabilitas
$>0,70$	Reliabilitas dapat diterima
$>0,80$	Reliabilitas baik
0,90	Reliabilitas sangat baik
1	Reliabilitas sempurna

Sumber: Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Nilai r tabel pada penelitian ini sebesar 0,553. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS terdapat beberapa pertanyaan yang dinyatakan valid dan reliabel, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Pertanyaan Pola Asuh

Nomor Pertanyaan	Nilai r hitung	Keterangan
1	0,597	Valid
2	0,610	Valid
3	0,215	Tidak Valid
4	0,739	Valid
5	0,465	Tidak Valid
6	0,278	Tidak Valid
7	0,321	Tidak Valid
8	0,739	Valid
9	0,000	Tidak Valid
10	0,674	Valid
11	0,632	Valid
12	0,622	Valid
13	0,782	Valid
14	0,589	Valid
15	0,825	Valid
16	0,303	Tidak Valid
17	0,698	Valid
18	0,643	Valid
19	0,784	Valid
20	0,600	Valid
21	0,158	Tidak Valid
22	0,089	Tidak Valid
23	0,400	Tidak Valid
24	0,200	Tidak Valid
25	0,035	Tidak Valid
26	0,695	Valid
27	0,097	Tidak Valid
28	0,703	Valid

Sumber: Hasil perhitungan SPSS

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Pertanyaan Pola Asuh

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
0,911	28

Sumber: Hasil perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel di atas dari 28 pertanyaan yang telah diuji coba diperoleh hasil 16 pertanyaan yang dinyatakan valid. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dikatakan valid karena nilai r

hitung > nilai r tabel. Hasil uji juga menunjukkan sebanyak 12 dari 28 butir pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, yaitu nomor 3, 5, 6, 7, 9, 16, 21, 22, 23, 24, 25, dan 27 sehingga pertanyaan-pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid. Butir pertanyaan yang tidak valid akan dikeluarkan dari kuesioner. Hal ini dilakukan karena menurut peneliti 16 pertanyaan yang dinyatakan valid sudah cukup mewakili masing-masing indikator yang akan diukur untuk aspek pola asuh dalam penelitian ini.

Nilai *cronbach's alpha* berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas dari 28 pertanyaan yang diuji coba sebesar 0,911 yang berarti bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut reliabel dengan kategori reliabilitas sangat baik.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Membuat surat izin penelitian dari pihak Universitas yang kemudian diteruskan ke Kesbangpol Kota Tasikmalaya, Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya dan Puskesmas Karanganyar.
- b. Melakukan *matching* usia dan jenis kelamin berdasarkan data sekunder yang telah didapat untuk menentukan sampel penelitian.
- c. Melakukan pengisian *informed consent* dan wawancara kepada responden penelitian.

J. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. *Editing*

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan terhadap semua item pertanyaan dalam kuesioner. *Editing* dilakukan pada saat pengumpulan data atau setelah data terkumpul dengan cara memeriksa jumlah kuesioner, kelengkapan identitas, kelengkapan isian kuesioner, serta kejelasan jawaban.

b. *Skoring*

Proses pemberian nilai untuk jawaban-jawaban responden, lalu dihitung dengan cara dijumlahkan kemudian disesuaikan dengan klasifikasi dan kategori yang telah dibuat. Teknik ini digunakan untuk menghitung skor ketahanan pangan rumah tangga dan pola asuh pada baduta.

1) Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Dalam penelitian ini, kategori status ketahanan pangan rumah tangga akan terbagi menjadi dua yaitu tahan pangan dan rawan pangan. Pemberian skor untuk setiap jawaban responden dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Tanggapan “ya”, “sering terjadi”, “terkadang terjadi”, “hampir setiap bulan”, dan “beberapa bulan tapi tidak setiap bulan” diberi skor 1.
- b) Tanggapan “tidak” dan “tidak pernah” diberi skor 0.

Kriteria status ketahanan pangan rumah tangga dibagi menjadi dua kategori:

- a) Tahan pangan = Total skor 0-2
- b) Rawan pangan = Total skor 3-18 (USDA, 2012)

2) Pola Asuh

Penilaian skor pola asuh menggunakan skala guttman. Setiap jawaban benar akan diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0 dengan perhitungan sebagai berikut:

Jumlah pertanyaan : 16

Skor tertinggi : $1 \times 16 = 16$

Skor terendah : $0 \times 16 = 0$

Kategori : 2 kategori (Kurang dan Baik)

Penilaian skor :

$$\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{kategori}} = \frac{16 - 0}{2} = 8$$

Kriteria penilaian pola asuh baduta dikatakan kurang apabila total skor ≤ 8 dan dikatakan baik apabila total skor > 8 .

c. Coding

Pengkodean merupakan pemberian kode atau angka pada variabel yang diteliti untuk memudahkan pengolahan data. Pemberian koding untuk variabel yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

1) Kejadian *Stunting*

- a) *Stunting* = kode 0
- b) Tidak *stunting* = kode 1

2) Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga

a) Rawan pangan = kode 0

b) Tahan pangan = kode 1

3) Pola Asuh

a) Kurang = kode 0

b) Baik = kode 1

d. *Entry Data*

Proses memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam komputer menggunakan aplikasi data statistik SPSS versi 23 *for windows*.

e. *Analisis Data*

1) Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi baik variabel bebas, variabel terikat, maupun deskripsi karakteristik responden. Pada analisis univariat, data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

2) Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel. Pada analisis ini, berguna untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang diteliti. Uji yang digunakan adalah uji *chi square*, karena variabel bebas dan terikat pada penelitian ini bersifat

kategori. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa tabel silang berbentuk 2x2 serta tidak ditemukan sel dengan nilai harapan (nilai E) kurang dari 5, sehingga nilai *p-value* pada uji *chi-square* yang digunakan adalah nilai *continuity correction*.

Pada penelitian ini, nilai *p-value* yang dihasilkan menunjukkan $\leq 0,05$ dengan demikian terdapat hubungan antara variabel bebas dan terikat yang diteliti yaitu status ketahanan pangan rumah tangga dan pola asuh terhadap kejadian *stunting* pada baduta.